

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhlisah Lubis dengan judul “Efektivitas Matakuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Stain Mandailing Natal”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas terhadap Pendidikan kewirausahaan dalam membangun niat kewirausahaan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian terhadap 14 mahasiswa pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan dijadikan sebagai informan bahwa 9 dari 14 informan jiwa kewirausahaannya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Sedangkan 5 dari 14 mahasiswa jiwa kewirausahaannya semakin besar setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sudah dilakukan dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan berupa peraktek berwirausahaan pada saat mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya jiwa Entrepreneur/kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

Pada penelitian pertama memiliki persamaan dari segi metode yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data

berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada objek dan hasil penelitian, pada penelitian ini menggunakan objek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian Stain Mandailing Natal. Adapun hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa 9 dari 14 informan jiwa kewirausahaannya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa dan 5 dari 14 mahasiswa jiwa kewirausahaannya semakin besar setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah Mata kuliah kewirausahaan di FEBI UINSU sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dari mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha namun jiwa kewirausahaannya tumbuh sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan dikarenakan adanya praktik lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa mempunyai pengalaman berwirausaha, kemudian mahasiswa yang sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat berwirausaha dikarenakan masih menjalankan usaha dan setelah belajar makin senang dengan kewirausahaan dikarenakan ingin mengetahui lebih banyak ilmu-ilmu tentang kewirausahaan, dan yang terakhir mahasiswa yang baik sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan mengaku tidak mempunyai minat berwirausaha dikarenakan tidak ada niat dari dalam diri sendiri.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adi saputra dengan judul “Efektivitas Matakuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Apakah Mata Kuliah kewirausahaan sudah Efektif untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 13 orang mahasiswa mengenai upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam meningkatkan jiwa Entrepreneur mahasiswa prodi Ekonomi Syaria'ah melalui mata kuliah kewirausahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya belum ada dan menyatakan mata kuliah yang diberikan dengan bobot 2 SKS belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, sedangkan 4 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya semakin meningkat dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dengan bobot 2 SKS sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Pada penelitian kedua memiliki persamaan dari segi metode yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada objek dan hasil penelitian, pada penelitian ini menggunakan objek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islan Negeri Sumatera Utara, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. Adapun hasil penelitian ini Mata kuliah kewirausahaan di FEBI UINSU sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dari mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha namun jiwa kewirausahaannya tumbuh sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan dikarenakan adanya praktik lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa mempunyai pengalaman berwirausaha, kemudian mahasiswa yang sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat berwirausaha dikarenakan masih menjalankan usaha dan setelah belajar makin senang dengan kewirausahaan dikarenakan ingin mengetahui lebih banyak ilmu-ilmu tentang kewirausahaan, dan yang terakhir mahasiswa yang baik sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan mengaku tidak mempunyai minat berwirausaha dikarenakan tidak ada niat dari dalam diri sendiri.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Ibnu Surya dengan judul “Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta”. Penelitian ini untuk mengetahui dan memantik jiwa wirausaha pada setiap diri mahasiswa serta menjelaskan peran penting wirausaha dalam menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa dan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan Universitas sehingga perlu diteliti keefektifan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini menjawab pertanyaan apakah pemberian mata kuliah kewirausahaan tersebut dapat meningkatkan minat wirausaha mereka dibidang ekonomi kreatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian ketiga adalah variabel penelitian yakni Mata kuliah Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Objek penelitian yang mana penelitian ini menggunakan objek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedangkan penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Universitas Islam Batik Surakarta. Metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan berbeda, adapun penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan alat menggunakan alat regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam metode tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk keaktifan dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara pelaksana tugas dan tujuan yang akan

dicapai. Dengan kata lain, suatu kegiatan dianggap lebih efektif jika lebih banyak rencana yang dilaksanakan secara efektif, atau dapat juga dilihat sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan, atau sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tugas dapat dikatakan efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dalam hal waktu, uang, dan kualitas (Lubis, 2020:4). Kapasitas suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam waktu dan ruang tertentu. Organisasi yang sukses membutuhkan tujuan yang jelas dan sumber daya yang sesuai. Jika tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, pelatihan adalah alatnya. Jika tujuannya adalah untuk memperoleh sumber daya, alatnya adalah ketersediaan informasi. Jika tujuannya adalah untuk menstabilkan alat, fleksibilitas dalam melakukan perubahan lingkungan adalah tujuannya (Prawironegoro, 2017:23).

Organisasi yang efektif harus diciptakan oleh pengusaha. Ada empat jenis model organisasi, masing-masing memiliki seperangkat tujuan dan sumber daya. Tujuan dari organisasi model sistem terbuka adalah perolehan sumber daya, dan fleksibilitas adalah instrumennya. Sasaran efisiensi dan produktivitas dalam model rasional organisasi mengacu pada perencanaan yang cermat. Ketersediaan informasi adalah tujuan stabilitas dalam organisasi model proses internal. Ketersediaan informasi dan stabilitas alat merupakan prioritas dalam organisasi model proses internal. Tujuan organisasi model hubungan manusia adalah keterampilan sumber daya manusia, dan instrumennya adalah keadaan yang mendukung (Prawironegoro, 2017:24).

b. Indikator Efektivitas

Efektivitas organisasi dapat diteliti dari berbagai sudut dan bergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya, oleh karena itu mengukurnya bukanlah tugas yang mudah. Seorang manajer produksi dapat membantu orang memahami bahwa efektivitas mengacu pada kaliber dan volume (output) barang dan jasa ketika dievaluasi dari sudut pandang produktivitas. Dengan membandingkan rencana yang ditentukan dengan hasil aktual yang dicapai, tingkat kemanjuran juga dapat dievaluasi.

Namun, jika usaha, hasil, dan kegiatan yang dilakukan tidak berhasil, maka tujuan tidak akan tercapai atau tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. Menurut S.P. Siagian kriteria atau ukuran untuk menentukan apakah tujuan tercapai, khususnya (Gibson, 2001:22):

- 1) Kejelasan tujuan; ini diperlukan untuk memungkinkan personel mencapai tujuan yang ditugaskan saat melaksanakan pekerjaan mereka dan untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- 2) Strategi pencapaian tujuan harus jelas agar pelaksana tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya strategi harus berada di jalan yang ditempuh dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) tujuan yang ingin dicapai dan arah tindakan yang dipilih, mensyaratkan bahwa kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan melalui upaya-upaya pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang cermat pada dasarnya mengharuskan organisasi memutuskan hari ini apa yang harus dilakukan di masa depan.
- 5) Pelaksanaan yang efektif dan efisien; Betapapun indahny sebuah program, jika tidak dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya, meskipun dengan setiap langkah implementasi, ada kemajuan.
- 6) Sistem pengawasan dan pengendalian pendidikan Karena sifat manusia yang cacat, organisasi harus memiliki sistem pengawasan dan pengendalian agar dapat berfungsi secara efektif.

Berikut adalah apa yang dikatakan Duncan mengenai ruang lingkup efektivitas, sebagaimana dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya "Organizational Effectiveness" (Gibson, 2001:23):

- 1) Tujuan akhir harus dipandang sebagai suatu proses: pencapaian tujuan. Oleh karena itu diperlukan tahapan-tahapan untuk menjamin tercapainya tujuan akhir.
- 2) Integrasi, yang merupakan penilaian kapasitas organisasi untuk berinteraksi, membangun konsensus, dan komunikasi dengan banyak

organisasi lain. Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi.

- 3) Adaptasi mengacu pada kapasitas organisasi untuk berubah dalam menanggapi lingkungannya. Untuk alasan ini, tolok ukur diterapkan pada perekrutan dan penempatan pekerja.

2. Mata Kuliah Kewirausahaan

a. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Agar siswa mandiri, pendidikan kewirausahaan menekankan pada pengembangan cita-cita kewirausahaan yang membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha. Siswa dapat memperoleh berbagai keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, yang selanjutnya dapat sangat meningkatkan kehidupan mereka. Agus Wibowo menegaskan ada dua pendekatan untuk menumbuhkan pola pikir wirausaha di kalangan mahasiswa. Menambahkan instruksi kewirausahaan ke dalam kurikulum menjadi prioritas utama. Sifat ilmiah kewirausahaan harus dimasukkan ke dalam kurikulum agar siswa dapat belajar, berlatih, dan tumbuh sebagai pelaku bisnis (NurAzizah, 2016: 52).

Studi tentang nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku seseorang dalam mengatasi hambatan untuk meraih peluang sambil menanggung berbagai risiko dikenal sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kapasitas untuk mengenali dan mengevaluasi kemungkinan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk meraihnya, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan (Daryanto, 2012: 5).

Karena hal-hal berikut (Suryana dan Bayu, 2010:2), kewirausahaan merupakan bidang keilmuan (mandiri) yang diajarkan sebagai ilmu tersendiri:

- 1) Ada seluruh tubuh pengetahuan dan metodologi ilmiah di bidang kewirausahaan.
- 2) Posisi awal usaha ventura dan pengembangan usaha adalah dua pengertian dalam berwirausaha.

- 3) Kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya atau yang baru mendefinisikan kewirausahaan sebagai bidang keilmuan.
- 4) Distribusi usaha dan pendapatan yang adil dan makmur dapat dicapai melalui kewirausahaan..

Aspek persaingan telah memberikan kontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kewirausahaan. Pertumbuhan wirausaha sebagian besar didorong oleh persaingan, terutama di bidang variasi produk, kualitas produk, harga produk, kecepatan distribusi produk, dan layanan purna jual (Prawironegoro, 2017: 1).

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok busines entrepreneur yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan entrepreneur lainnya, yakni academic, govenrment dan social entrepreneur. Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan business entrepreneur terutama yang menjadi owner entrepreneur atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Karenanya pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Disamping itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalis pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya.

Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi. Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran selesai, maka dilaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya, bersamaan dengan berjalannya proses pembelajaran disediakan juga wahana konsultasi terutama untuk hal-hal pragmatis guna melengkapi proses pembelajaran yang

diarahkan untuk mengisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tadi. Disamping itu wahana konsultasi diharapkan juga dapat memperkuat “4H” peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memahami maksud dan tujuan guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, khas, dan tepat sasaran. Keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari suatu pelajaran tergantung pada berbagai faktor dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran adalah penerapan metode. Semakin cerdas seorang guru memilih strategi mengajar, semakin efektif mereka mampu mendidik. Dari sini, kita dapat menentukan signifikansi suatu metode terhadap proses belajar mengajar dan keberhasilannya (Sari & Habsari, 2016: 92).

Manajemen interaksi siswa dengan pembelajaran termasuk manajemen motivasi, yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk menginspirasi. Sebagian besar disiplin akademik benar-benar memiliki daya tarik untuk belajar, tetapi ketika pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasi, disiplin tersebut kehilangan daya pikatnya dan direduksi menjadi tidak lebih dari kumpulan data, konsep, metode, atau prinsip yang tidak berharga (Idrus, 2017) : 42).

Dengan ilmu kewirausahaan ini tercipta mindset di dalam diri para lulusan untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (smart entrepreneurship), bukan hanya kerja keras semata (Kamilah et al., 2022).

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara (Imsar, 2020:49). Sedangkan kewirausahaan digambarkan sebagai kapasitas pemikiran dan kreativitas orisinil guna meraih peluang menuju sukses. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan dan efikasi diri dalam berwirausaha, maka intensi kewirausahawan yang dimiliki akan semakin kuat untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang akan diproduksi dengan lebih baik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha (Marliyah et al., 2022).Berpikir kreatif dan inovatif biasanya dimulai dengan konsep dan gagasan menghasilkan sesuatu yang baru dan khas. Berikut beberapa perspektif tentang kewirausahaan (Sanawiri dan Iqbal, 2018:4):

1) Pandangan Ahli Ekonomi

Wirausahawan adalah mereka yang mengkoordinasikan dan memadukan komponen-komponen produksi untuk menciptakan barang dan jasa dengan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

2) Pandangan Pelaku Bisnis

Pengusaha adalah pengambil risiko, inovator, pelopor dalam bisnis, dengan pandangan tajam ke masa depan dan rekam jejak kesuksesan luar biasa di bidang pilihan mereka (pengusaha kreatif).

3) Pandangan pemodal

Pengusaha adalah mereka yang menghasilkan uang untuk orang lain, menemukan metode inovatif untuk memanfaatkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan pekerjaan yang terhormat.

Kata "pengusaha" dan "pedagang" saling terkait. Meskipun artinya sama dalam bahasa Sansekerta, namun tidak sama. Wira, Swa, dan Sta adalah tiga kata yang membentuk istilah "pengusaha". Wira artinya "manusia yang luar biasa", Swa artinya "sendirian", dan Sta artinya "berdiri". Swa juga berarti "pahlawan teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, tak kenal takut, pahlawan pembangunan" (Anggraini, 2020:68).

Casson menawarkan definisi lain tentang kewirausahaan sebagai pengelolaan kegiatan ekonomi. Melalui mekanisme harga dalam transaksi pasar atau dalam struktur perusahaan itu sendiri, koordinasi dapat terjadi. Metode Casson lebih sejalan dengan tradisi teori ekonomi perilaku perusahaan saat ini (Kartajaya, 2006: 7).

Sebaliknya, menurut Islam, setiap pengusaha harus menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka. Satu-satunya hal yang layak bagi umat manusia untuk bergantung pada semua kuasa-Nya adalah Tuhan. Pandangan dunia, filosofi, sikap, jalan, dan takdir seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang sifat manusia. Setiap pengusaha harus meluangkan waktu untuk memeriksa diri mereka sendiri secara dekat. Pengetahuan manusia tentang alam dan keberadaannya sendiri akan dipengaruhi oleh cara pandangnya. Hal ini juga akan mempengaruhi seberapa baik dia melakukan berbagai tugas sepanjang hidupnya (Soemitra, 2015:5).

Dalam firman Allah SWT surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلًّا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.

Berdasarkan pengetahuan tersebut, seorang pengusaha memiliki empat hal berikut (Saputra, 2017: 26):

- 1) Dengan menambahkan nilai, proses kreatif menciptakan sesuatu yang baru. Pengusaha dan audiens yang akan menggunakan penemuan ini sama-sama menyadari nilai ekstra.

- 2) Komitmen yang kuat untuk menggunakan waktu dan usaha yang disediakan. Bisnis ini akan membantu proses kreatif lebih maksimal, semakin banyak perhatian dan pertimbangan yang diberikan padanya.
- 3) Memperkirakan potensi bahaya adalah langkah ketiga. Bahaya yang dapat muncul dalam situasi ini termasuk risiko finansial, bahaya fisik, dan risiko sosial.
- 4) Menangkan penghargaan. Dalam situasi ini, kebahagiaan pribadi merupakan ganjaran terpenting kedua setelah kebebasan (kemerdekaan). Sementara imbalan uang biasanya dilihat sebagai ukuran keberhasilan perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa seorang wirausahawan adalah orang atau beberapa orang yang mengikuti kegiatan atau pembelajaran wirausaha dimana wirausahawan tersebut menemukan ide-ide baru dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Bisa juga diartikan sebagai orang yang mandiri yang memiliki pandangan baru dalam menjalankan usahanya sendiri yang inovatif dan kreatif serta berani mengambil resiko yang terjadi dalam usaha yang dijalankan. Ini termasuk bersedia menerima kerugian untuk mengembangkan bisnis.

b. Prinsip-Prinsip Akhlak Entrepreneur

Kualitas manusia yang utama yang ditekankan oleh Islam adalah memiliki akhlak yang tinggi. Setiap tindakan ibadah manusia menghasilkan buahnya. Ciri-ciri karakter baik seseorang adalah cara lain untuk mengukur tingkat kesempurnaan mereka. Seseorang dapat naik ke derajat tertinggi di antara umat manusia bahkan dengan moral yang baik. Berikut ini adalah prinsip dasar moralitas kewirausahaan (Nawawi, 2015):

1) Jujur

Keutamaan utama dan kode moral seorang Muslim yang bernilai tinggi adalah kejujuran. Dalam setiap usaha dan persoalan, ia harus dipegang teguh. Ini adalah pendukung utama karakter moral seorang

Muslim. Itu juga bisa digunakan untuk mengangkat derajat seseorang, menebus dosa, dan membawa seorang Muslim ke surga.

2) Amanah

Salah satu arti kepercayaan adalah memiliki keyakinan terhadap standar dan tolak ukur seorang pengusaha. Untuk melindungi pelanggannya, dia tidak akan menurunkan harga atau inventarisnya.

3) Toleran

Pintu masuk rezeki dan jalan menuju kehidupan yang stabil dan aman dibuka dengan toleransi. Toleransi memiliki kelebihan seperti mempercepat perputaran modal Allah SWT dan memudahkan interaksi dan transaksi.

4) Menepati janji

Islam menekankan bahwa setiap muslim menepati janjinya selama kesepakatan itu sesuai dengan syariat. Islam menganjurkan seluruh umat Islam untuk mencari segala macam cara untuk menegakkan keyakinan (tauqsiq), bahkan secara tertulis, sebagai buktinya.

c. Mental Wirausaha

Setiap manusia memiliki komponen mental yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan terikat pada kepribadian seseorang. Psikologi individu dengan pola pikir kewirausahaan dapat digambarkan sebagai pencarian konstan mereka, eksploitasi, dan penciptaan kemungkinan bisnis. Peluang bisnis ini mungkin menguntungkan secara finansial dan sosial, namun kita tidak dapat melepaskan rasa takut akan kerugian yang mengganggu kita. Selama seseorang menjalankan bisnis dengan keberanian dan ketekunan penuh, tidak ada kerugian (Zulianti & Zuhri, 2022:3).

Pola pikir atau dasar asli seorang pebisnis inilah yang dikenal dengan mentalitas kewirausahaan. Pola pikir ini dapat dipupuk melalui pendidikan kewirausahaan di dalam kelas, dimana guru dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir kewirausahaan dengan menanamkan cita-cita kewirausahaan. Selain itu, motivasi dapat membantu mengembangkan sikap mental kewirausahaan. Membanggakan orang tua merupakan salah satu

insentif atau penyemangat bagi siswa untuk menekuni wirausaha (Sari et al., 2021: 403). Segala sesuatu yang diteliti dan bagaimana setiap orang bereaksi terhadap rangsangan serta mampu menuntut tercapainya tujuan hidup disebut sebagai sikap. Secara umum, sikap mengacu pada bagaimana seseorang mengamankan, merasakan, dan berpikir tentang sesuatu yang mereka peroleh dari lingkungannya. Dengan memahami atau menyadari sikap individu, seseorang dapat memperkirakan arah tindakan yang akan dilakukan oleh individu yang bersangkutan (Slameto, 2010: 5)

Proses motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam berwirausaha dengan tujuan yang ingin di pandang sebagai kekuatan yang baik dan menarik dan agar tercapainya tujuan yang diinginkan dan dapat mengurangi kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi. Dan motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang bisa membuat perilaku individu yang akan menimbulkan suasana yaang tenang dan senang dimana akan merangsang sebuah individu agar melakukan pekerjaan yang lebih baik dan mencapaisuatu tujuan yang telah ditetapkan.(Br.Sitepu & Kamilah, 2021)

Mentalitas adalah sintesis dari kemampuan otak kiri (rasional) dan otak kanan (imajinatif), dan memunculkan keberanian untuk bertindak, bertindak, dan menyelesaikan. Ketangguhan mental adalah faktor kunci dalam keberhasilan kewirausahaan. Wirausaha dapat menerapkan mentalitas berikut (Prawironegoro, 2017:20):

1) Dirinya sendiri , mental internal

Pengembangan diri memiliki kemampuan untuk terjadi di dalam. Ini adalah komponen yang mempengaruhi keberhasilan.

- a) Pengusaha dapat mengintegrasikan teori dan praktik karena mereka terus-menerus merevisi teori mereka sebagai respons terhadap perubahan dalam praktik.
- b) Menikmati pekerjaannya; pengusaha selalu menikmati pekerjaan mereka. Pengusaha bertahan dalam profesinya meskipun banyak tantangan, bekerja dengan gigih.

- c) fleksibel dalam visi, misi, tujuan, dan sasarannya cepat beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan eksternal, dan
- d) intuitif mampu membuat keputusan berdasarkan logika..

2) Lingkungan luar , mental eksternal

Kapasitas lingkungan eksternal untuk berkembang terletak pada mental eksternal. Menurut (Prawironegoro, 2017:21), ini merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan dengan cara sebagai berikut.

- a) Memanfaatkan kemungkinan Karena peluang identik dengan keuntungan, pengusaha mampu merebut peluang terkecil sekalipun.
- b) Pengusaha yang menghormati dan menghargai orang lain memperlakukan mereka sebagai mitra daripada sasaran eksploitasi dan pemerasan.
- c) Untuk dapat memimpin, wirausahawan harus memiliki kualitas diri yang paling tinggi, seperti kecerdasan, kecakapan mengambil risiko, kerendahan hati, dan pemahaman minat.
- d) Untuk memperluas jaringan, pemilik usaha mengatur setiap kegiatannya menjadi jaringan yang tertata dengan baik.
- e) Pengusaha mengutamakan kualitas karena mereka sadar bahwa masyarakat menghargai produk yang mereka buat. (e) Orientasi Kualitas
- f) Pengusaha peka terhadap krisis dan bekerja untuk mengidentifikasi dan menghilangkan akar penyebabnya di semua industri.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah 16:78, yang berbunyi "Allah memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bisa bersyukur atas burung-burung yang memudahkan mereka terbang bebas di langit saat kamu masih kecil. dikeluarkan dari rahim ibumu dalam keadaan jahiliyah. Ia hanya dapat ditahan oleh Allah. Bagi orang-orang yang beriman, sesungguhnya pada hal itu terdapat tanda-tanda (keagungan Allah).

Dalam hal mengidentifikasi dan mencoba memenuhi keinginan mereka, manusia memiliki lebih banyak potensi daripada burung. Hanya manusia yang

diberikan kemampuan ini oleh Allah SWT agar mereka dapat hidup, memenuhi kebutuhannya di dunia, dan juga dapat menunaikan ketakwaannya kepada Allah SWT. Allah SWT tidak memberikan burung atau hewan apapun potensi kemampuan untuk berpikir. Dalam Islam, pebisnis harus tunduk pada takdir untuk menghindari penghakiman, kehancuran, dan kesedihan. Sebelum bertindak berdasarkan penyesalan, percayalah pada takdir. Jika Anda menemukan bahwa terlepas dari upaya terbaik Anda, banyak hal yang Anda lakukan menghasilkan hasil yang tidak menguntungkan, cobalah untuk tetap tenang (Farid, 2017: 84).

d. Karakteristik Kewirausahaan

1) Defenisi Karakter

Pada abad ke-14, kata dasar character digunakan sekali lagi dalam bahasa Prancis sebagai caractere. Dari situ masuk bahasa Inggris sebagai karakter dan akhirnya menjadi karakter Indonesia. Makna karakter hadir (Suryana dan Bayu, 2010:50):

- a) Sifat menguntungkan seseorang yang membuatnya menarik dan energik.
- b) Seseorang dengan kepribadian yang aneh.

Singkatnya, karakter dapat dilihat sebagai proses penciptaan jiwa sedemikian rupa sehingga berbeda dari orang lain, menarik, dan orisinal, atau sebagai karakter: ciri-ciri psikologis, nilai-nilai, atau perilaku yang membedakan satu orang dari yang lain. Membangun karakter adalah proses membentuk jiwa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih khas atau berbeda dengan individu lainnya, seperti halnya setiap huruf alfabet tidak pernah sama dari orang ke orang. Akibatnya, orang yang berkarakter dapat dikatakan terpisah dari orang yang kurang berkarakter (Suryana dan Bayu, 2010:50).

2) Karakter Wirausaha

Karena jiwa kewirausahaan yang mendorong suatu usaha, maka bisa berhasil. Jika kewirausahaan adalah ciri kepribadian, itu akan menjadi salah satu yang penuh inisiatif, senang mencoba hal-hal baru, tidak pernah

menyerah, percaya diri, memiliki kontrol diri yang baik, dapat mengelola risiko, mahir menangkap peluang, memiliki peluang yang besar. perspektif gambar, dan memiliki apresiasi yang mendalam untuk waktu. Jiwa wirausaha yang pada hakekatnya merupakan sikap dan perilaku wirausaha yang ditampilkan melalui sifat, watak, dan budi pekerti seseorang yang mempunyai keinginan untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata, merupakan hakekat hidup dalam berwirausaha. (Utama & Nawawi, 2022: 7)

Karakter adalah kualitas, sifat, atau perilaku yang membedakan wirausaha dari orang lain, khususnya: Disiplin dapat diartikan sebagai tepat waktu, patuh pada hukum, dan konsisten (Daryanto dan Cahyono, 2013: 7).

- a) Upaya maksimal, tidak ada tanda-tanda kelelahan, semangat tinggi, tidak ada waktu yang terbuang dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, dan etos kerja yang kuat.
- b) Dedikasi yang tinggi berarti mengabdikan diri pada pekerjaan sambil selalu mempertimbangkan dan bekerja untuk mengembangkan perusahaan.
- c) Menjadi kreatif mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan konsep, ide, atau objek yang baru atau berbeda dari yang sudah ada.
- d) Kemandirian berarti percaya pada bakat sendiri dan bekerja keras untuk menghindari terlalu bergantung pada mereka.
- e) Jujur berarti mengatakan kebenaran, bertindak secara moral, menepati janji, tidak melanggar janji, dan tidak berbohong..

e. Strategi Kewirausahaan

Ada tiga cara dasar untuk menyia-nyaiakan kesempatan, meskipun tidak ketiganya dapat diterapkan di semua keadaan, menurut Casson (2012):

- 1) Memperoleh hak istimewa secara legal. Memiliki hak ini memberi Anda akses langsung ke posisi monopoli. Hak istimewa ini dapat berbentuk ketentuan undang-undang, lisensi atau waralaba, atau paten terkait teknologi.

- 2) Dugaan dan keputusan. Pada kenyataannya, mungkin sulit untuk mengajukan banyak paten dan lisensi. Pilihan terbesar dalam kasus di mana hukum tidak dapat diterapkan secara efektif adalah berspekulasi tentang sumber daya tertentu. Pengusaha dapat membeli sumber daya yang tidak dihargai sebagai hasil dari tindakan ini, yang menawarkan landasan untuk menghasilkan keuangan.
- 3) Dalam hal perdagangan dan industri, loyalitas jarang menghasilkan satu transaksi ketika manfaat yang sebanding diterima. Kemungkinan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pasar untuk jenis produk yang belum ada atau menggunakan kembali produk saat ini.

f. Rintangan Memulai berwirausaha

Kegiatan kewirausahaan dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan harga diri setiap masyarakat sehingga mereka dapat memahami tingkat keterampilan manajerial kewirausahaan bagi UMKM dan memiliki kapasitas yang sebesar-besarnya untuk menciptakan dan meningkatkan UMKM yang tangguh, mandiri, dan sehat (Nurhalisa & Irham, 2022: 113).

Suatu hal yang dikenal sebagai hambatan harus ada di setiap perusahaan. Berikut beberapa hambatan dalam berwirausaha (Murofi, 2003:4):

1) Modal

Tanpa modal (uang), sulit untuk mengembangkan bisnis, oleh karena itu kendala yang dikeluhkan individu saat mencoba memulainya. Bukti menunjukkan, bagaimanapun, bahwa banyak orang mungkin berhasil meluncurkan bisnis hanya dengan sedikit dana dan bahkan sukses.

2) Lingkungan usaha

Iklim bisnis Banyak orang mengeluhkan lambatnya keadaan dunia usaha menghalangi mereka untuk memulai bisnis. Orang sering mengembangkan pandangan negatif sebagai akibat dari berbagai berita di

media cetak dan elektronik. Namun, ada banyak perusahaan yang terus beroperasi dan bahkan mendapat untung dari keadaan buruk ini.

3) Usia

Beberapa orang ragu untuk memulai bisnis karena mereka percaya bahwa mereka masih terlalu muda. Di sisi lain, ada individu yang merasionalisasi bahwa mereka terlalu tua. Usia merupakan salah satu faktor penghambat untuk berwirausaha diantara penyebab tersebut.

4) Sistem nilai masyarakat

Kita sering mendengar bahwa seseorang lebih suka mengelola bisnisnya sendiri daripada bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan. Akibatnya, masyarakat memberi nilai lebih tinggi pada pekerja "kantor" daripada pengusaha dengan bisnis baru yang sederhana.

5) Risiko

Begitu sering kita mendengar bahwa seorang entrepreneur adalah seorang pengambil resiko. Padahal, seorang wirausahawan bukanlah seseorang yang begitu saja mengambil resiko. Seorang pengusaha menghitung, membatasi, dan menentukan seberapa besar resiko yang mungkin terjadi. Kemudian terus mencoba dan belajar menangani resiko.

4. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Semua tindakan manusia yang dihasilkan dari motivasi internal dan rangsangan eksternal dikatakan dimotivasi oleh minat dan tidak akan terjadi tanpa adanya minat. Seorang individu yang memiliki rasa ingin tahu kewirausahaan adalah seseorang yang termotivasi untuk mengelola waktu, kemampuan, dan dana untuk memajukan bisnisnya. Minat berwirausaha bukanlah bawaan; melainkan berkembang dan berkembang berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya (Surya, 2022: 424).

Djaali mengklaim bahwa cinta dan minat dapat dirasakan untuk apa pun atau suatu aktivitas tanpa ada yang mendesak atau menekan Anda untuk melakukannya. Dengan kata lain, penerimaan suatu hubungan dengan sesuatu di

luar diri Anda merupakan minat, dan semakin kuat atau erat hubungannya, semakin tinggi minatnya. Seseorang akan lebih memperhatikan detail dan ingin memperoleh sesuatu jika mereka memiliki minat yang tulus terhadapnya. Akibatnya, minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan yang tak tergoyahkan untuk mengoperasikan perusahaan Anda sendiri secara mandiri menggunakan kemampuan dan motivasi yang Anda miliki. (Aderawika dan Zuhri 2022:61)

Terdapat empat kategori minat dalam berwirausaha (Rosnaida, 2020):

1. Tidak tertarik untuk memulai bisnis.
2. Tertarik tapi belum mulai.
3. Memiliki dan mengoperasikan bisnis.
4. Memiliki usaha sebelumnya yang gagal.

Sedangkan minat berwirausaha diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan perspektif waktu, yaitu:

1. Ketertarikan masa depan atau pasca kelulusan dalam berwirausaha.
2. Dalam dua tahun ke depan, minat berwirausaha.
3. Minat masa depan atau jangka panjang dalam berwirausaha.
4. Waktu dimulainya belum diputuskan.

Kata "minat berwirausaha" terdiri dari dua istilah "minat" dan "wirausaha". Tanpa paksaan, minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah pengakuan akan hubungan antara diri dan sesuatu di luarnya. Slameto mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa merasa terpaksa atau disuruh melakukannya oleh orang lain. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan terus-menerus memperhatikannya dengan rasa gembira karena dia melakukannya atas kehendaknya sendiri. Karena seseorang yang tertarik pada sesuatu akan memfokuskan seluruh kesenangannya pada objek tersebut, maka minat dan kesenangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Siswa yang memiliki rasa senang dan minat berwirausaha akan lebih bersemangat dan tekun dalam melakukan kegiatan praktikum maupun teori, sehingga timbul keinginan untuk

menguasainya. Minat berwirausaha timbul karena perasaan senang, dan keinginan untuk melakukannya timbul karena perasaan tersebut.(Setiawan, 2016:13).

b. Indikator Minat Berwirausaha

Kesediaan seseorang untuk mendirikan suatu usaha dapat mengungkapkan minatnya untuk melakukan usaha tersebut, yang ditunjukkan dengan tanda-tanda sebagai berikut(Iskandar, 2021:89):

1. Adanya kemauan untuk melakukan operasi awal usaha yang didukung oleh staf yang memadai.
2. Memiliki ketabahan untuk mengambil semua risiko yang pasti akan datang dengan menciptakan, mempraktikkan, dan menumbuhkan perusahaan.
3. Adanya semangat dan kepercayaan diri dalam memulai suatu usaha, yang mendorong individu untuk mempersiapkan diri untuk melakukannya atau memanfaatkannya dengan membuka lapangan kerja baru..

Iskandar mengklaim faktor-faktor berikut menunjukkan minat berwirausaha:

1. Ketertarikan untuk memulai bisnis
2. Kesiapan untuk melakukan usaha bisnis
3. Mengenali peluang untuk berwirausaha
4. Memanfaatkan potensi kewirausahaan seseorang.
5. Keberanian mengambil resiko
6. Keberanian dalam menghadapi kesulitan
7. Senang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
8. Ambisi untuk mencapai cita-cita kewirausahaan

Berikut adalah contoh unsur internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang(Murofi, 2003:4):

- 1) Faktor internal antara lain :
 - a) Tidak puas dengan pekerjaan atau aktivitas yang saat ini Anda lakukan dan menginginkan pengejaran yang lebih menarik atau sulit.

Menurut teori Buchari Alma, jika seseorang tidak puas dengan pekerjaannya saat ini, tidak ada kesempatan untuk naik jabatan, tidak ada kesempatan promosi, atau ada konflik di tempat kerja, semua faktor ini dapat menyebabkan seseorang memulai usahanya sendiri. bisnis. Hal ini terutama terjadi jika tidak ada kesempatan untuk maju, tidak ada kesempatan untuk dipromosikan, atau ada konflik di tempat kerja.

b). Senang coba-coba.

Mengenai nikmatnya mencoba, pandangan Kusnadi yang berpendapat bahwa kegagalan merupakan salah satu bahaya dalam lingkungan ekonomi, mendukung hal tersebut. Banyak pemilik bisnis berhasil menemukan usaha yang cocok setelah gagal di usaha sebelumnya. Untuk mencegah semangat berwirausaha memudar setelah kemunduran pertama, penting untuk mengadopsi pandangan positif tentang kegagalan. Seorang wirausahawan harus mengembangkan kebiasaan belajar dari situasi yang buruk sehingga ia dapat memulai kembali perusahaannya dengan perencanaan yang lebih baik di masa depan.

c) Keinginan kuat untuk mandiri (tidak tergantung pada orang lain).

Pemikiran Kusnadi yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap pengusaha memperkuat keinginan untuk mandiri (tidak bergantung pada orang lain). Seorang pengusaha harus, secara teori, mendekati aktivitas komersialnya dengan kemandirian.

d) Keinginan kuat untuk mewujudkan mimpi, ide, atau inovasinya.

Tesis Kusnadi dan Yulia Novita bahwa seorang wirausahawan selalu memiliki ambisi yang besar dan mereka mulai menjalankan perusahaannya karena motivasi untuk mewujudkan impian besarnya memperkuat keinginan yang kuat untuk mewujudkan impian, ide, atau penemuan. Aspirasi mereka menjadi fokus dari semua upaya mereka.

e). Minat dan komitmen tinggi terhadap wirausaha.

Adanya minat dan komitmen yang kuat dalam berwirausaha

didukung oleh teori Kusnadi yang menyatakan bahwa komitmen merupakan unsur penting dalam berwirausaha. Setiap kandidat untuk posisi wirausaha harus berkomitmen penuh atau memiliki komitmen yang jelas pada bidang pilihannya. Jika Anda kurang ketekunan, ini akan memengaruhi seberapa sukses misi kewirausahaan Anda secara keseluruhan.

2) Faktor eksternal antara lain :

- a). Ada sumber daya yang sayang kalau tidak dimanfaatkan, misalnya ada lokasi strategis, mendapat modal, warisan.

Teori Basrowi yang berpendapat bahwa lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha didukung oleh sumber daya yang sayang jika tidak dimanfaatkan.

- b). Mengikuti latihan atau inkubator bisnis, lalu mendapatkan tugas untuk mengembangkan usaha.

Teori Basrowi yang menyatakan bahwa keberanian seseorang untuk memulai usaha sendiri (berwirausaha) seringkali dilatarbelakangi oleh motivasi guru atau dosen, atau koperasi yang memberikan mata kuliah atau mata kuliah praktis kewirausahaan, didukung dengan mengikuti program pelatihan usaha atau inkubator kemudian diberi tugas mengembangkan usaha. untuk membangkitkan minat anak-anak dalam mencoba berwirausaha, pasti menggelitik.

- c). Ada relasi untuk membuka peluang usaha, atau bisa diajak bekerjasama.

Pemikiran Kusnadi yang menyatakan bahwa dukungan juga dapat berupa rekan kerja atau mitra kerja, misalnya joint venture dengan teman atau kerabat, tenaga kerja, jaringan pemasaran, dan lain sebagainya, mempererat hubungan untuk membuka peluang usaha atau dipersilakan untuk bekerja sama.

- d). Dorongan dari keluarga, teman atau kerabat.

Menurut teori Buchari Alma, dorongan untuk berwirausaha juga datang dari teman-teman sosial, lingkungan keluarga, dan teman-teman

dimana mereka dapat mendiskusikan ide-ide kewirausahaan, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasi masalah tersebut. Teori ini didukung oleh dorongan dari keluarga, teman, atau kerabat.

Di antara keduanya, variabel internal lebih penting. Bisa saja seseorang pada awalnya terinspirasi untuk memulai usaha karena keadaan eksternal, namun kegigihan dalam mendirikan perusahaan ini tetap memerlukan dukungan faktor internal.

C. Penelitian Sebelumnya

Objek penelitian, metode penelitian, dan periode waktu penelitian adalah bidang utama di mana studi saat ini dan studi sebelumnya berbeda dan tumpang tindih. Meskipun menggunakan variabel penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, cakupan dasar penelitian ini hampir sama. Dalam penelitian ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dijadikan sebagai subjek penelitian bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan disana.

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Zulkifli (2018)	Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Perbankan	Uji regresi linear sederhana	Minat berwirausaha mahasiswa pada program studi perbankan syariah dan ekonomi syariah di IAIN Bone dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah

		Syariah IAIN Bone		kewirausahaan.
2	Muhlisah lubis (2020)	Efektivitas Mata kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan jiwa Enterpreneur Mahasiswa Stain Mandailing Natal.	Kualitatif dengan pendekatan Studi kepustakaan	Meski sudah berusaha semaksimal mungkin oleh IAIN Mandailing Natal, mata kuliah kewirausahaan yang ditawarkan belum mampu menginspirasi para siswa. Upaya yang dilakukan harus cukup untuk menumbuhkan pembentukan dan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan menawarkan kursus tambahan, pelatihan, dan membekali siswa dengan peralatan untuk pengalaman kerja nyata berbasis kewirausahaan (KKL).
3	Adi Saputra (2018)	Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa	Kualitatif	Menurut penelitian di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, mata kuliah kewirausahaan dimaksudkan untuk

		<p>Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu</p>		<p>meningkatkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam, yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah dan pelatihan penunjang yang ditawarkan untuk membantu mahasiswa mempraktekkan kemampuannya. Alhasil, setelah lulus, para mahasiswa ini bisa menjadi pengusaha yang membuat pekerjaan sendiri daripada hanya sekedar mencari pekerjaan.</p>
4	Mukaramah (2019)	<p>Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Iain Palangka Raya</p>	Kuantitatif	<p>Variabel mata pelajaran kewirausahaan (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, dan koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap</p>

				kemampuan berwirausaha (Y). Akibatnya, teori penelitian dikonfirmasi.
5	Sugeng Widodo1 (2021)	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang.	Kuantitatif	Persamaan regresi $Y = 14,154 + 0,385X$ diketahui dari hasil uji regresi linier. thitung (1,349) ttabel (1,994) dan tingkat signifikansi $0,182 > 0,05$ menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 16,1% dari kontribusi dibuat.
6	Surya ibnu (2020)	Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik	Model regresi penelitian ini adalah : $Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2$	Pemberian kelas kewirausahaan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa di Fakultas Ekonomi dalam bidang usaha kreatif.

		Surakarta		
7	Lisa Nursita (2021)	Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Regresi linear sederhana dengan instrument Skala Likert	Pemahaman mahasiswa tentang etika kewirausahaan dipengaruhi oleh proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan di kalangan mahasiswa efektif dan bermanfaat.
8	Bella Nova Dhira dkk (2021)	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Metode kuantitatif	Minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel mata pelajaran kewirausahaan sebesar 37%. Sedangkan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam variabel penelitian berdampak pada sisanya sebesar 63%
9	TP Hapsari (2018)	Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat	Regresi sederhana dan moderated regression analysis	Setting sekolah tidak memoderasi seberapa besar pengaruh baik dan signifikan mata kuliah kewirausahaan terhadap keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

		Wirausaha		
10	Ariyanti (2018)	Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Metode kuantitatif	Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan besar terhadap minat berwirausaha, sekaligus motivasi dan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen STIE IPWI Jakarta.

D. Kerangka Pemikiran

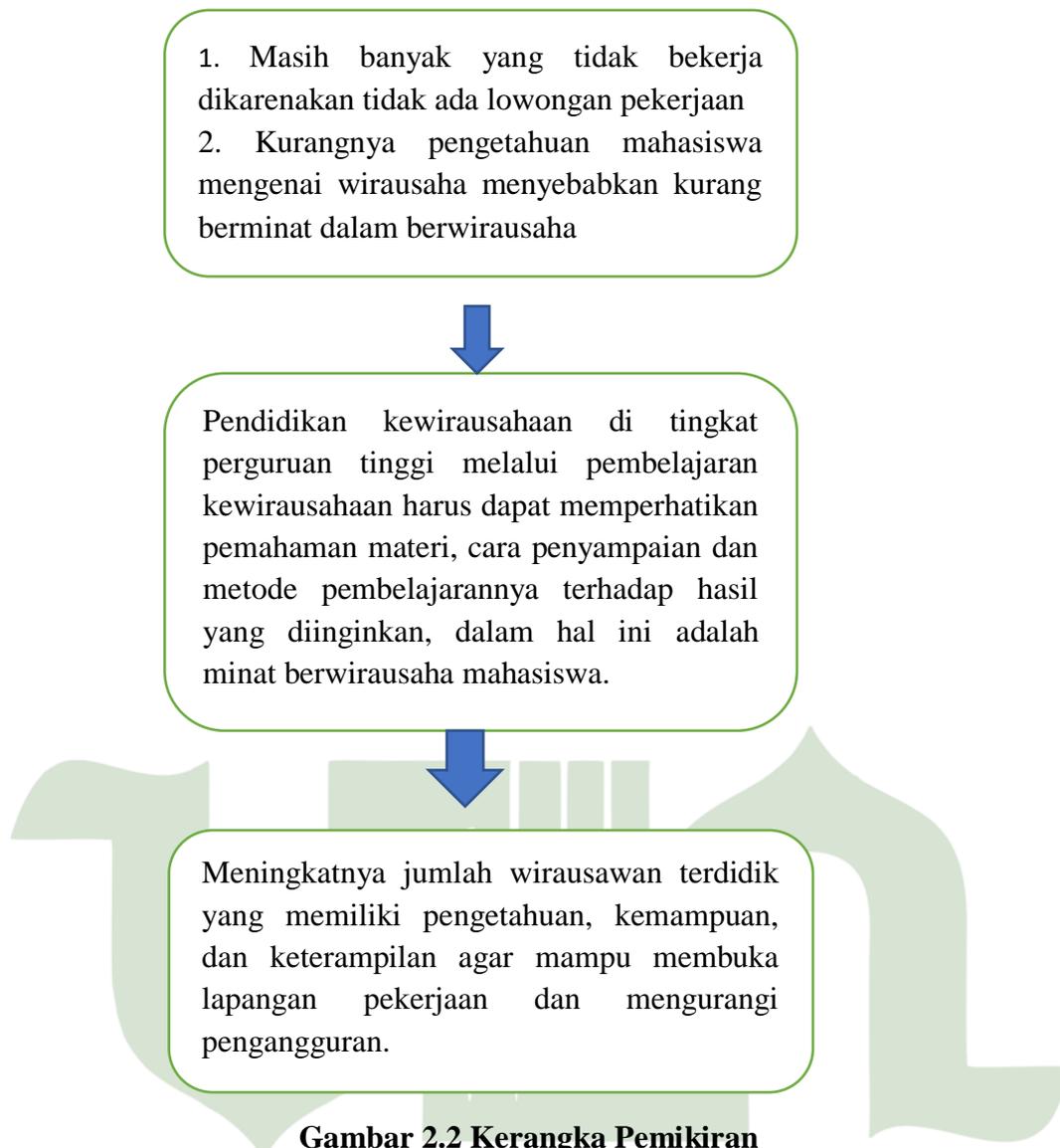
Untuk membangun kerangka kerja argumentatif yang menghasilkan hipotesis, seorang peneliti harus mahir dalam teori-teori ilmiah. Keadaan pikiran ini memberikan penjelasan sementara untuk gejala yang membentuk kondisi tersebut. Syarat utama pola pikir yang dapat meyakinkan ilmuwan lain adalah menggunakan penalaran logis untuk mengembangkan pola pikir yang menghasilkan kesimpulan yang dinyatakan sebagai hipotesis (Sugiyono, 2013:60).

Komunitas Muslim tidak sepenuhnya mengakui atau memahami pentingnya usaha kewirausahaan. Hal ini terlihat pada sebagian orang yang terus mengaku menganggur karena tidak ada lowongan kerja, padahal bekerja adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan secara global untuk bertahan hidup. Kita patut mengambil pelajaran dari catatan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang entrepreneur sebagai sesama muslim. Meskipun Nabi berhasil menunjukkan melalui perjalanan kewirausahaannya sendiri bahwa seseorang tidak perlu memiliki uang untuk memulai sebuah perusahaan, ada faktor lain

yang lebih penting dari itu, terutama kebutuhan pola pikir kewirausahaan yang tepat.

Mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pekerjaan apa yang harus dilakukan, khususnya para mahasiswa yang masih belum mengetahui bagaimana memulai kegiatan setelah lulus kuliah atau saat masih kuliah maka pembelajaran kewirausahaan ini dilaksanakan di UINSU. Padahal landasan awal pengetahuan tentang kewirausahaan diperoleh di bangku kuliah dalam pembelajaran dan pengalaman kewirausahaan itu sendiri. Diharapkan pembelajaran tentang kewirausahaan akan menginspirasi siswa untuk mengejar bisnis mereka sendiri.

Modal untuk memiliki minat berwirausaha adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari mahasiswa dalam pembelajaran yang telah ditempuh selama di bangku kuliah. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki cita-citanya masing-masing dan menjadi individu dewasa yang dapat berpikir kritis dan realistis tentang bagaimana menghadapi realitas kehidupan. Hal ini terutama berlaku di tempat kerja, di mana peluang untuk mencari pekerjaan sangat terbatas dibandingkan dengan pencari kerja dan lulusan dari semua universitas di Indonesia. Sejak duduk di bangku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, sikap pantang menyerah, dan disiplin yang tinggi sehingga mampu hidup mandiri dan sukses dengan berwirausaha.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran